

KELEKATAN ORANG TUA DAN DINAMIKA PENYESUAIAN KEHIDUPAN KAMPUS: STUDI PADA MAHASISWA RANTAU

Huriyah Ramadhani^{1*}, Uswatun Hasanah¹, Elmanora¹

¹Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta,
Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW14, Pulo Gadung, Jakarta Timur, Indonesia

*huriyahrmdn@gmail.com

Abstrak

Peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan perkuliahan membuat mahasiswa rantau umumnya mengalami tekanan yang cukup tinggi akibat kebutuhan diri yang harus ia penuhi sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua terhadap penyesuaian kehidupan kampus mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 – Juli 2025. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Negeri Jakarta. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap penyesuaian kehidupan kampus mahasiswa rantau, sehingga sebagai orang tua perlu memberikan arahan, dukungan, motivasi dan komunikasi secara terbuka.

Kata kunci: kelekatan orang tua; mahasiswa rantau; penyesuaian kehidupan kampus

Abstract

The transition from home to college life causes students living away from home to experience considerable stress due to the need to fulfill their own needs without assistance from their parents. This study aims to determine the effect of parental attachment on the adjustment of first-year students living away from home at the University of Jakarta. This study was conducted from November 2023 to July 2025. The method used in this study is a survey method. The sample in this study consisted of first-year students living away from home. The sampling technique used in this study was accidental sampling with a total of 100 first-year students living away from home at Jakarta State University as respondents. Data were obtained using a questionnaire. The results of this study indicate that parental attachment has an effect on the adjustment of students living away from home to campus life, so parents need to provide guidance, support, motivation, and open communication.

Keywords: parental attachment; out of town students, campus life adjustment

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan pada tiap individu. Banyak individu yang berkeinginan untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin, agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di masa yang akan datang. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA), siswa akan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yakni perkuliahan. Mahasiswa akan mencari dan memilih pendidikan yang sesuai dengan minat dan cita-cita mereka, walaupun berada di lokasi yang jauh dari tempat tinggalnya, sehingga mereka perlu tinggal di luar daerah selama periode tertentu untuk menyelesaikan studi mereka atau dengan kata lain disebut dengan merantau (Lestari, 2021). Mahasiswa rantau ialah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dengan jarak yang jauh dari daerah asalnya. Mahasiswa dituntut untuk menetap di daerah rantauannya, sehingga mereka dipaksa untuk tinggal di luar domisili dalam waktu tertentu demi menyelesaikan pendidikannya (Maulida, 2013). Individu dipaksa untuk bisa menerima kenyataan bahwa mereka akan jarang bertemu keluarga dan pulang ke kampung halamannya. Hal ini, akan menjadi suatu masalah bagi

individu ketika mereka belum siap untuk jauh dan menahan rindu kepada kampung halamannya. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta karena UNJ merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki proporsi mahasiswa rantau yang relatif tinggi, berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang budaya, sosial, dan pola pengasuhan keluarga yang beragam.

Pada studi yang dilakukan oleh Salmain et al. (2014) menunjukkan bahwa tahun awal di perguruan tinggi merupakan tahun krusial. Sebanyak 25% siswa putus kuliah setelah melewati tahun pertama mereka. Salmain et al. (2014), menyatakan bahwa faktor utama kegagalan tersebut disebabkan karena kesulitan dalam menyesuaikan diri. Mahasiswa rantau akan dihadapkan dengan berbagai macam tuntutan dan beberapa perubahan ketika sudah memasuki dunia perkuliahan, maka dari itu dibutuhkan keterampilan dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Studi lain membuktikan bahwa ketidakmampuan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian perkuliahan berdampak pada berbagai aspek, seperti perasaan terisolasi, kesepian, hingga masalah akademik seperti rendahnya indeks prestasi, panjangnya masa studi, hingga kegagalan dalam menyelesaikan kuliah atau drop out (Soledad, 2012). Di sisi lain, mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri di tahun pertamanya ditemukan memiliki performa akademik yang baik serta memiliki kepuasan terhadap keseluruhan pengalaman kuliahnya (Misganew, 2018). Menurut Armsden dan Greenberg (2020) kelekatan orang tua mencakup tiga unsur yakni pertama, kepercayaan, dimana adanya perasaan aman dan yakin bahwa orang tua akan membantu dan memenuhi kebutuhan individu. Aspek ini ditunjukkan dengan adanya perasaan dipahami, diterima, diperhatikan, dan dihargai. Kedua, komunikasi, dimana terbentuknya hubungan emosional yang kuat sehingga menumbuhkan rasa saling memahami, ditandai dengan adanya ungkapan perasaan, meminta pendapat orang tua, dan orang tua menanyakan dan membantu masalah yang dialami anak. Ketiga, keterasingan. Perasaan dihindari, diabaikan, atau ditolak yang dialami seseorang sebagai respon dari perlakuan orang tuanya. Orang tua bersikap seolah-olah tidak mengakui keberadaan anaknya, sehingga hubungan emosional antara keduanya menjadi jauh dan tidak terjalin dengan baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyesuaian mahasiswa rantau adalah kualitas hubungan kelekatan mereka dengan orang tua. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa sudah membentuk ikatan dan membentuk kelekatan dengan keluarga. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa sudah membentuk ikatan dan membentuk kelekatan dengan keluarga. Kelakatan dapat terjadi karena adanya interaksi yang terus menerus antara mahasiswa dengan keluarga Ainsworth (1982). Menurut Collins (dalam Fadhila & Yasmin, 2023) mengemukakan bahwa kelekatan orang tua ialah tentang bagaimana interaksi antara orang tua dan anak yang kemudian akan dibawa ke dalam hubungan lingkungan sosial. Kemudian pada penelitian yang dilakukan sudah pernah dilakukan menunjukkan bahwa kelekatan aman mengurangi dampak dari gangguan psikologis yang berupa stres, kecemasan, dan perasaan terasing selama masa transisi dan penyesuaian di perguruan tinggi. Menurut Baker dan Siryk (2023) penyesuaian kehidupan kampus memiliki 4 dimensi. Pertama, penyesuaian akademik. Melihat bagaimana mahasiswa mampu mengatasi berbagai tuntutan akademik. Kedua, penyesuaian sosial, melihat sejauh mana mahasiswa mampu menghadapi tuntutan sosial, menjalin hubungan interpersonal dan membangun dukungan sosial selama menjalani kehidupan di kampus. Ketiga, penyesuaian emosi personal. Merujuk pada kondisi mental mahasiswa saat berhadapan dengan berbagai tekanan di masa perkuliahan. Keempat, kelekatan dengan institusi. Merujuk pada keterikatan mahasiswa dengan perguruan tinggi dan merasa bangga mengenai institusi pendidikannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua dan penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa rantau tahun pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan implikasi bagi orang tua dan mahasiswa dalam proses penyesuaian kehidupan kampus. Hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa rantau tahun pertama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah sampel 100 mahasiswa rantau angkatan 2024. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *accidental sampling* yakni dengan melibatkan individu tanpa direncanakan sebelumnya, responden bertemu dengan peneliti dan dinilai cocok untuk menjadi sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada variabel kelekatan orang tua ialah *Inventory Peer and Parents Attachment (IPPA)* yang diadaptasi dari Baker & Siryk (1986) terdiri dari aspek Kepercayaan, Komunikasi, dan Keterasingan dengan jumlah aitem valid 19 ($\alpha = 0,842$). Pada variabel penyesuaian kehidupan kampus ialah *Student Adjustment to College Questionnaire* yang diadaptasi dari Armsden & Greenberg (1987) terdiri dari aspek Penyesuaian Akademik, Penyesuaian Sosial, Penyesuaian Personal-Emosional, dan Keterikatan dengan Institusi dengan jumlah aitem valid 43 ($\alpha = 0,914$). Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Reponden dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa rantau Universitas Negeri Jakarta angkatan 2024 yang terdiri dari 28 mahasiswa laki-laki dan 72 mahasiswa perempuan dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta yang berusia antara 18-21 tahun. Adanya perbedaan hasil antara perempuan dan laki-laki yakni dari aspek kelekatan orang tua, mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan kelekatan emosional yang lebih ekspresif dan intens, sehingga relasi dengan orang tua sering berperan kuat sebagai sumber dukungan emosional selama masa perantauan. Kondisi ini dapat membantu perempuan dalam mengelola stres dan kecemasan. Sebaliknya, mahasiswa laki-laki umumnya disosialisasikan untuk lebih mandiri dan menekan ekspresi emosional, sehingga kelekatan orang tua lebih sering berfungsi sebagai dukungan instrumental daripada emosional.

Dalam penyesuaian kehidupan kampus, mahasiswa perempuan cenderung lebih adaptif pada aspek akademik dan relasi sosial, seperti membangun pertemanan dan mencari dukungan sosial ketika menghadapi kesulitan. Namun, mereka juga mengalami tekanan emosional, seperti stres akademik dan homesickness. Mahasiswa laki-laki, menunjukkan penyesuaian yang lebih baik dalam kemandirian praktis dan pengambilan keputusan, tetapi cenderung kurang terbuka dalam mencari bantuan psikologis atau dukungan sosial. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berasal dari berbagai daerah non-JaBoDeTaBek dan baru pertama kali merasakan tinggal jauh dari orang tua.

Kelekatan orang tua

Kelekatan orang tua ialah hubungan psikologis antara anak dan orang tua yang terbentuk sejak anak lahir, membentuk suatu ikatan emosional sehingga menciptakan perasaan nyaman dan

aman yang berpengaruh pada pembentukan lingkungan sosial anak yang akan berlangsung seumur hidup. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kelekatan orang tua pada mahasiswa rantau berada pada kategori tinggi.

Dimensi kepercayaan ini terkait dengan bagaimana mahasiswa mendapatkan perasaan aman dan keyakinan orang tua untuk membantu dan memenuhi kebutuhan mahasiswa rantau pada saat yang dibutuhkan. Adanya kepercayaan dan dukungan orang tua membantu mahasiswa untuk dapat menghadapi kesulitan dan permasalahannya di perguruan tinggi (Wijaya & Pratitis, 2020). Ketika anak merasa orang tuanya dapat diandalkan, mereka cenderung mengembangkan rasa aman yang mendalam, dan mereka akan merasa nyaman berbagi perasaannya kepada orang tua. Pada dimensi kedua yakni komunikasi yang dimana adanya ungkapan perasaan, individu meminta pendapat orang tua dan orang tua menanyakan dan membantu masalah yang sedang dialami.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya komunikasi verbal baik antara anak dan orang tua. Ketika saat marah, orang tua mereka memahami dan merespon emosi mereka dengan empati sehingga anak mampu mengeskpresikan perasaannya dan tidak terjebak dalam kemarahan yang tidak dikelola Individu yang memiliki komunikasi terbuka, akan mampu mengungkapkan perasaan, emosi, pendapat, maupun masalah yang dialami (Abadi & Firdaus 2024).

Dimensi terakhir pada variabel ini ialah dimensi keterasingan yang memiliki dua indikator yaitu merasa asing antara anak dan orang tua dan merasa diabaikan atau tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Saat mengalami kesulitan, orang tua komunikatif untuk membicarakannya, orang tua dapat mendorong anak untuk berbagi pengalamannya tanpa ada tidak nyaman dan segan. Pada hasil sebaran data responden variabel kelekatan orang tua berada pada persentase 63% yang dapat diartikan bahwa mayoritas responden memiliki kelekatan yang tinggi dan erat dengan orang tua.

Tabel 1.
Kategorisasi Data Kelekatan Orang Tua

Kategori	Total	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (<38)	6	6%
Sedang (38-57)	31	31%
Tinggi (>57)	63	63%
Total	100	100%
Minimum		19
Maksimum		76
Range		57
Rata-Rata ± Standar Deviasi		47,5 ± 9,5

Penyesuaian kehidupan kampus

Penyesuaian kehidupan kampus adalah usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menghadapi perubahan sehingga mampu bertahan dengan berbagai tuntutan yang ada di dunia perkuliahan. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi dengan persentase sebesar 56%. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa stress akademik sebagai dorongan untuk menyelesaikan tugas. Beban akademik akan berguna untuk berlatih sebelum memasuki dunia kerja (Mustikawati & Putri, 2018). Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Luhtitisari (2023), adaptasi yang baik akan menghasilkan akademik yang baik pula. Namun, dengan begitu masih ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan dalam proses penyesuaian akademik.

Dimensi penyesuaian sosial yang mengukur hubungan sosial mahasiswa dengan seluruh aspek yang ada di perguruan tinggi. Sahabat berperan sebagai sumber dukungan secara emosional. Hubungan sosial yang akrab akan memberikan bantuan kepada seseorang yang akan menciptakan rasa dicintai dan diperhatikan sehingga berpengaruh dalam proses penyesuaian diri (Natasha, 2025). Ditandai dengan terlibat aktif dalam kegiatan sosial di kampus, adanya interaksi yang positif dengan dosen, dan senang dengan kehidupan sosial di kampus. Ketika mahasiswa rantau, mampu menyesuaikan diri dengan baik, akan membuat hidup lebih mudah karena berinteraksi dengan baik, hubungan sosial lancar, dan menemukan relasi baru (Sari, 2022).

Dimensi penyesuaian personal-emosional berfokus untuk mengukur bagaimana mahasiswa rantau mampu mengelola emosi dan menjaga kondisinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka merasa kesehatan fisiknya baik, namun mereka masih harus terus belajar untuk mengelola emosi dengan baik. Jauh dari orang tua tidak mudah, mereka harus mampu mengelola dirinya sendiri untuk dapat bertahan di perantauan. Ketika ada masalah, mereka cenderung kurang peduli dengan kesehatan tubuh yang berujung pada pola makan yang tidak sehat dan teratur ataupun stress yang berkepanjangan.

Dimensi terakhir ialah keterikatan dengan institusi. Dimensi ini untuk melihat sejauh mana mahasiswa terhubung dengan baik dengan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau tahun pertama bangga berkuliah di Universitas Negeri Jakarta, cocok dengan lingkungan kampus, dan bersyukur bisa berkuliah di kampus yang bertepatan di tengah kota. Adanya keterikatan yang tinggi akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa selama berkuliah di perguruan tinggi.

Pada hasil sebaran responden kategori variabel penyesuaian kehidupan kampus berada pada persentase 58% yang dapat diartikan bahwa mayoritas responden sudah cukup baik dalam menyesuaikan dirinya pada kehidupan kampus dan mampu bertahan dengan berbagai tuntutan yang ada di dalam dunia perkuliahan.

Tabel 2.
Kategorisasi Data Penyesuaian Kehidupan Kampus

Kategori	Total	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (<86)	1	1%
Sedang (86-129)	58	58%
Tinggi (>129)	41	41%
Total	100	100%
Minimum		43
Maksimum		172
Range		129
Rata-Rata ± Standar Deviasi		107,5 ± 21,5

Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Kehidupan Kampus

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa kelekatan orang tua berpengaruh terhadap penyesuaian kehidupan kampus. Dapat dilihat melalui hasil uji regresi yang diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin tinggi penyesuaian kehidupan kampus. Berdasarkan uji koefisien korelasi (r) diperoleh nilai sebesar 0,403, maka terdapat hubungan yang positif antara kelekatan orang tua dan penyesuaian kehidupan kampus dengan tingkat keeratan sedang. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anggreani dan Ramadhani (2021) kelekatan berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru, dimana hubungan yang terjalin baik antara anak dan orang tua akan membuat anak mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru di luar tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi R square = 0,162. Hal ini dapat diartikan variabel kelekatan orang tua memberikan kontribusi sebesar 16,2% terhadap penyesuaian kehidupan kampus mahasiswa rantau, sedangkan 83,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kelekatan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa rantau tahun pertama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karimah & Daud, 2024) menemukan terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua dengan mahasiswa baru angkatan 2022 Fakultas Psikologi yang menyatakan bahwa kelekatan yang terbentuk akan memengaruhi bagaimana anak mengeksplorasi dan menguasai lingkungan baru.

Menurut Anderson (2016) kelekatan yang aman akan mengurangi dampak dari gangguan psikologis yang berupa stress, kecemasan, dan perasaan terasing selama masa transisi dan penyesuaian di perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian Scheinesters (1964) salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah lingkungan keluarga. Individu yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga terdapat keamanan, cinta, respek dan toleransi akan membentuk penyesuaian diri yang baik. Hal ini mendukung bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka, semakin tinggi penyesuaian kehidupan kampus mahasiswa rantau tahun pertama. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yakni penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa rantau di satu perguruan tinggi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan kelekatan orang tua memiliki pengaruh yang terhadap penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa rantau tahun pertama. Hasil uji koefisien korelasi memperoleh nilai 0,403 yang menandakan bahwa korelasi antara variabel kelekatan orang tua dan variabel penyesuaian kehidupan kampus terlihat cukup kuat. Semakin tinggi tingkat kelekatan orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa rantau tahun pertama. Peneliti selanjutnya dapat mencari 83,8% faktor lain yang memengaruhi penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa. Selain itu, perlunya bonding dengan anak agar terjalinnya kelekatan aman sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.

REFERENSI

- Abadi, S. H., Firdaus, F., Nur, M., & Nurdin, H. (2024). Hubungan komunikasi interpersonal dengan orang tua dan keterbukaan diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 568–573.
- Ainsworth, M. D. S. (1982). The development of infant–mother attachment. In *The psychology of attachment* (pp. 133–143). Columbia University Press.
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan orang tua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 310–318. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5972>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179>
- Esmael, A., Ebrahim, J., & Misganew, E. (2018). Adjustment problem among first year university students in Ethiopia: A cross-sectional survey. *Journal of Psychiatry*, 21(5). <https://doi.org/10.4172/2378-5756.1000455>
- Fadhila Salmi, N., & Yasmin, M. (2023). Attachment dan homesickness siswa baru di lingkungan pondok pesantren. *Psycomedia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–8. <http://journal.ibrahimy.ac.id/psychomedia/>
- Karimah, & Daud, M. (2024). Pengaruh kelekatan orang tua–anak terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi UNM. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 5829–5838.
- Kocayörük, E., & Şimşek, Ö. F. (2016). Parental attachment and adolescents' perception of school alienation: The mediation role of self-esteem and adjustment. *The Journal of Psychology*, 150(4), 405–421. <https://doi.org/10.1080/00223980.2015.1060185>
- Lestari, M. (2021). Hubungan antara sense of belonging dengan homesickness pada siswa baru di pondok pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 39–50. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>
- Luhtitisari, E. A., & Sudinadji, M. B. (2023). Hubungan kemampuan adaptasi dengan culture shock pada mahasiswa luar Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Eprints UMS. <https://eprints.ums.ac.id/109934/>
- Maulida, R., Mangkurat, L., & Selatan, K. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap homesickness yang dialami mahasiswa rantau. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 6(4), 193–203.
- Mustikawati, I. F., & Putri, P. M. (2018). Hubungan antara sikap terhadap beban tugas dengan stres akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Herb-Medicine Journal*, 1(2), 122–128.
- Natasha, N., Neysa, M. N. M. R. (2025). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 1101–1107. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7089>
- Salmain, D., Azar, N. N., & Salmani, A. (2014). A study of first-year student adjustment to college in relation to academic-self efficacy, academic motivation and satisfaction with college environment. *International Journal of Scientific Management and Development*, 2(5), 87–93.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. Holt, Rinehart & Winston.

- Soledad, R. G. M., Carolina, T. V., Adelina, G. C. M., & Fernanda, P. F. M. (2012). The student adaptation to college questionnaire (SACQ) for use with Spanish students. *Psychological Reports, 111*(2), 624–640. <https://doi.org/10.2466/08.10.20.PR0.111.5.624-640>
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2020). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua, dan penyesuaian diri mahasiswa. *Jurnal Pesona, 6*(2), 40–52.